

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015-2024

Lisa Nur Anita^{1*}, Aria Aji Priyanto²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
lisanuranita@gmail.com^{1*}, dosen01048@unpam.ac.id²

Manuskrip: 01 Agustus 2025; Ditinjau: 20 Agustus 2025; Diterima: 28 Agustus 2025

Online: Agustus 2025; Diterbitkan: Agustus 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank anggota Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA), yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI, dan BTN, selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Website perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Analisis data dilakukan dengan aplikasi EViews 12, menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, hanya variabel NPL yang tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPL secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 77,7%.

Kata Kunci: Capital Adequacy Rasio; Biaya Operasional Pendapatan Operasional; Non Performing Loan; *Return On Assets*; Himbara

Abstract

The purpose of this study aims to examine the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), operating expenses operating income (BOPO), and *Non-Performing loans* (NPL) on *Return On Assets* (ROA) at the member banks of the state-owned Bank Association (HIMBARA), namely Bank Mandiri, BNI, BRI, and BTN, during the period 2014-2023. This research uses associative quantitative methods with secondary data in the form of annual financial statements downloaded from the official website of the company's Website, and the Indonesia Stock Exchange (<https://www.idx.co.id>). Data analysis was done with EViews 12 application, using panel data regression, classical assumption test, hypothesis test, and coefficient of determination (R^2) analysis. The results showed that partially variable CAR, and BOPO significantly affect the ROA. In contrast, only the NPL variable has no significant effect. But simultaneously, these three variables have a significant effect on ROA. Coefficient of determination test showed that CAR, BOPO, and NPL together were able to explain the variation of ROA by 77.7%.

Keywords: Capital Adequacy Rasio; Biaya Operasional Pendapatan Operasional; Non Performing Loan; *Return On Assets*; Himbara

PENDAHULUAN

Bank pada dasarnya merupakan suatu lembaga usaha yang mempunyai fungsi utama untuk penghimpunan dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali pada bentuk pinjaman, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi keberlangsungan usahanya. Fungsi strategis ini ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menyebutkan jika bank yaitu badan usaha yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, simpanan, maupun instrumen lainnya, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit ataupun bentuk pembiayaan lain dengan tujuan akhir untuk memperbaiki serta peningkatan taraf hidup masyarakat luas. Maka, dalam

kerangka sistem ekonomi suatu negara, sektor perbankan memiliki peranan yang sangat vital karena keberadaannya mampu mendorong proses pertumbuhan ekonomi, memperkuat stabilitas keuangan, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Saat ini, Indonesia memiliki banyak bank salah satunya yang paling banyak dikenal dan memiliki jaringan terluas adalah bank-bank yang tergabung pada Himbara yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang populer dengan nama Bank Mandiri, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau Bank BRI, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akrab disebut Bank BNI, serta PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan Bank BTN.. Perusahaan Himbara telah menguasai bagian besar dari pasar dalam sektor perbankan, baik dari aset, pinjaman, maupun dana dari pihak ketiga, sehingga bank himbara memiliki peran penting dan posisi yang strategis dibandingkan bank lainnya. Menilai tingkat kesehatan suatu bank merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan salah satu cara yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu melalui analisis rasio keuangan, di mana salah satu rasio yang sangat diperlukan untuk diperhatikan ialah rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan Dendawijaya (2009:118), *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio penting yang dipakai untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan laba atau keuntungan dengan keseluruhan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan jika suatu bank mampu mengelola aset yang tersedia dengan efektif serta efisien maka dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Kondisi tersebut tentu menjadi tujuan utama dari setiap lembaga keuangan, karena pengelolaan aset yang tepat akan mendukung tercapainya laba yang lebih besar. Selain itu, untuk memperlihatkan kinerja dan kondisi keuangan yang sehat, perusahaan juga perlu memperhatikan indikator lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Non Performing Loan* (NPL) yang bersama-sama dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas keuangan perbankan.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu indikator yang digunakan guna menilai kecukupan modal suatu bank, yang sekaligus mencerminkan sejauh mana lembaga perbankan memiliki kemampuan dalam menjaga tingkat permodalan yang memadai serta menyatakan kapabilitas manajemennya dalam mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikan berbagai jenis risiko yang berpotensi memengaruhi jumlah modal yang tersedia. Keberadaan CAR mempunyai peran yang sangat penting dikarenakan bisa membantu bank untuk meminimalkan kemungkinan timbulnya kerugian akibat adanya eksposur terhadap risiko, baik yang bersumber dari aset produktif maupun kredit bermasalah. Tingginya nilai CAR menandakan jika bank memiliki tingkat ketahanan modal yang kuat sehingga mampu menyerap risiko-risiko yang muncul secara lebih efektif.

Menurut Kasmir (2014:202), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional atau yang lebih disebutkan pada istilah BOPO yaitu perbandingan keuangan yang dipergunakan dalam membandingkan antara total biaya operasional dengan jumlah penghasilan operasional yang diperoleh suatu bank, sehingga rasio ini berfungsi sebagai ukuran tingkat efisiensi sekaligus kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehari-hari. Penggunaan rasio ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank dalam menghasilkan pendapatan, sehingga semakin kecil nilai BOPO yang dimiliki, maka semakin efisien pula kinerja bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang masuk.

Menurut Ismail (2010:124), *Non Performing Loan* (NPL) yaitu indikator yang menggambarkan adanya kredit bermasalah, yang di dalamnya mencakup kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, hingga kredit macet. Rasio NPL memiliki fungsi penting dalam mengukur tingkat risiko kredit yang dimiliki oleh suatu bank, karena semakin rendah nilai NPL sehingga semakin sehat kondisi perbankan tersebut serta semakin kecil pula potensi kerugian yang dapat ditimbulkan akibat kredit bermasalah. Oleh sebab itu, analisis terhadap rasio NPL menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena melalui ukuran ini dapat diketahui seberapa efektif dan efisien sebuah bank dalam mengelola serta meminimalisasi risiko kredit, sehingga dapat mendukung keberlangsungan usaha serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga perbankan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) periode 2015-2024”

METODE

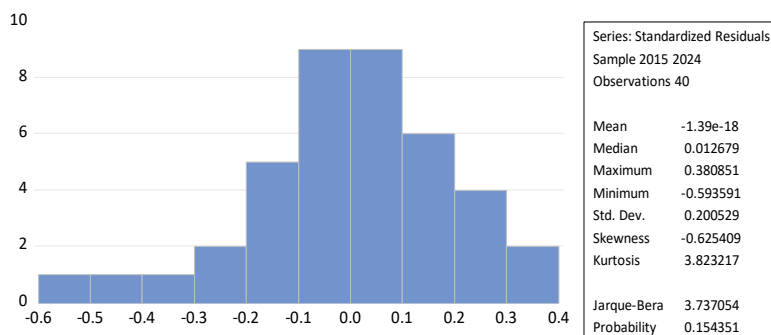
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menggunakan kuantitatif asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan melalui data yang diukur secara numerik yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Beban Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) berdasarkan laporan keuangan tahun 2015-2024.

Penelitian dilakukan di Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA), dan dengan data penelitian diambil melalui website <https://www.idx.co.id> serta website perusahaan Mandiri <https://www.mandiri.co.id>, BRI <https://www.bri.co.id>, BNI <https://www.bni.co.id>, dan BTN <https://www.btn.co.id>. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang diolah menggunakan Aplikasi Eviews 12. Selanjutnya dilakukannya uji asumsi klasik untuk memastikan data akurat, uji signifikansi menggunakan uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan uji t untuk melihat pengaruh parsial. Besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Variabel CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

Pada gambar 1 di atas menyatakan nilai probability Jarque-Bera adalah 0,154351 melebihi 0,05, hal berikut disimpulkan jika data yang digunakan pada penelitian berikut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas Variabel CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

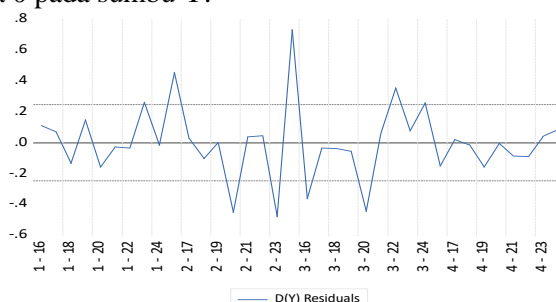
| | X1 | X2 | X3 |
|----|-----------|-----------|-----------|
| X1 | 1.000000 | -0.453352 | -0.365279 |
| X2 | -0.453352 | 1.000000 | 0.675179 |
| X3 | -0.365279 | 0.675179 | 1.000000 |

Dilihat dari tabel 1 terlihat jika nilai koefisien korelasi antara X1 dengan X2 yaitu $-0,453352 < 0,85$ dianggap bebas dari multikolineritas, X1 dengan X3 sebanyak $-0,365279 < 0,85$ dianggap bebas dari multikolineritas, dan X2 dengan X3 sebanyak $0,675179 < 0,85$ dianggap bebas dari multikolineritas. Jadi disimpulkan jika X1, X2, dan X3 terbebas multikolineritas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis visual dari grafik residual pada Gambar 2, dapat disimpulkan jika tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Hal berikut diketahui pada sebaran titik-titik residual yang menampilkan pola acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Selain itu, semua titik residual tersebut

berada di dalam batas yang seharusnya, yaitu antara -500 hingga 500, dengan sebagian besar titik-titik tersebut berada di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Variabel CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi Variabel CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

| | |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var | 0.000833 |
| S.D. dependent var | 0.523469 |
| Akaike info criterion | 0.147093 |
| Schwarz criterion | 0.323039 |
| Hannan-Quinn criter. | 0.208503 |
| Durbin-Watson stat | 2.013645 |

Karena nilai DW yang diperoleh (2,013645) berada dalam rentang di mana $1,3384 < 1,6589 < 2,013645 < 2,3411 < 2,6616$, dapat disimpulkan jika data yang telah ditransformasi tersebut kini bebas dari masalah autokorelasi. Dengan kata lain, model regresi yang telah diperbaiki ini telah berhasil lolos dari uji autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = 0,01 + 0,06 \cdot X_1 - 0,06 \cdot X_2 + 0,12 \cdot X_3$$

Penjelasan berikut ini

1. Nilai konstanta sebanyak 0,01 ini menyatakan jika tanpa adanya pengaruh variabel CAR (X1), BOPO (X2), dan NPL (X3), variabel ROA (Y) akan mengalami peningkatan dasar sebanyak 1%.
2. Koefisien positif variabel CAR (X1) sebanyak 0,06, mengindikasikan jika memiliki hubungan, sehingga setiap kenaikan 6% CAR akan menaikkan ROA sebanyak 1% dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya penurunan 1% CAR juga akan menurunkan nilai ROA sebanyak 6%. Hal ini mengindikasikan hubungan positif antara kecukupan modal dan tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Koefisien BOPO (X2) sebanyak -0,06, menyatakan jika setiap kenaikan 1% akan menurunkan ROA sebanyak 6%. dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya penurunan 1% meningkatkan ROA sebanyak 6%. Artinya, semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka profitabilitas perusahaan akan menurun.
4. Nilai koefisien NPL (X3) sebanyak 0,12, hal ini menyatakan jika jika variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami kenaikan setiap 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebanyak 12%. Sebaliknya apabila variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel ROA (Y) akan mengalami penurunan sebanyak 12%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif NPL dengan ROA.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

Dependent Variable: D(Y)
Method: Panel Least Squares
Date: 08/09/25 Time: 09:46
Sample (adjusted): 2016 2024
Periods included: 9
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.010593 | 0.041880 | 0.252947 | 0.8019 |
| D(X1) | 0.058608 | 0.026969 | 2.173194 | 0.0373 |
| D(X2) | -0.061990 | 0.006640 | -9.336135 | 0.0000 |
| D(X3) | 0.119430 | 0.088704 | 1.346385 | 0.1876 |

Pada variabel CAR (X1), nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,173194, yang menyatakan lebih besar dari t tabel yaitu 2,02809, dan nilai signifikansi 0,0373 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, yang memperlihatkan jika variabel CAR pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan HIMBARA.

Untuk variabel BOPO (X2), nilai t hitung yang diperoleh adalah -9,336135, yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,02809, dan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Maka, Ha2 diterima serta Ho2 ditolak, yang menyatakan jika variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan HIMBARA.

Pada variabel NPL (X3), nilai t hitung yang didapatkan yaitu 1,346385, lebih kecil dari t tabel yaitu 2,02809, dan nilai signifikansi 0,1876 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, Ha3 ditolak dan Ho3 diterima, yang berarti jika variabel NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan HIMBARA.

Uji f (Simultan)

Tabel 4. Hasil Uji f CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.796131 |
| Adjusted R-squared | 0.777019 |
| S.E. of regression | 0.247187 |
| Sum squared resid | 1.955239 |
| Log likelihood | 1.352333 |
| F-statistic | 41.65459 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Dari tabel 4 diperoleh nilai F hitung sebanyak 41,65459, yang melebihi nilai ambang batas F tabel sebanyak 2,87, dengan nilai signifikansi yang tercatat sebanyak 0,000000, yang juga berada di bawah 0,05. Maka, H0 ditolak serta Ha diterima, yang mengindikasikan jika variabel CAR, BOPO, dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA di Perusahaan HIMBARA.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5. Hasil Uji f CAR, BOPO, & NPL Terhadap ROA

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.796131 |
| Adjusted R-squared | 0.777019 |
| S.E. of regression | 0.247187 |
| Sum squared resid | 1.955239 |
| Log likelihood | 1.352333 |
| F-statistic | 41.65459 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Nilai *adjusted R-squared* yang didapatkan yaitu 0,777019 atau 77,7019%. Koefisien berikut menyatakan jika variabel independen, yakni CAR, BOPO, serta NPL, mampu menguraikan variabel

ROA di Perusahaan HIMBARA sebanyak 77,7019%, sementara 22,2981% sisanya dapat diatribusikan kepada faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets

Hasil analisis menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan HIMBARA dengan nilai t hitung sebesar 2,173194 yang lebih besar dari t tabel 2,02809 dan nilai signifikansi 0,0373. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal bank, semakin meningkat pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pengaruh positif CAR terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme ekonomi yang mendasarinya.

Modal yang memadai memungkinkan bank untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi keuangan dengan lebih efektif, dimana bank dapat menyalurkan kredit dalam volume yang lebih besar tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Kondisi permodalan yang kuat juga memberikan fleksibilitas bagi manajemen bank untuk mengambil keputusan investasi yang lebih strategis dan menguntungkan. Selain itu, CAR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko operasional dan kredit secara lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Islamiyatinur dan Priyanto (2023), Sundari dan Priyanto (2024), Watung et al. (2020), serta Putri dan Bella (2025) yang juga menemukan pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA pada sektor perbankan.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return on Assets

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung -9,336135 yang lebih besar dari t tabel 2,02809 dan nilai signifikansi 0,000. Hubungan negatif ini menggambarkan bahwa semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai. BOPO merupakan indikator kunci efisiensi operasional bank yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Bank-bank HIMBARA yang mampu menjaga rasio BOPO pada tingkat yang rendah menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan berbagai komponen biaya, termasuk beban bunga, beban administrasi, beban personalia, dan biaya operasional lainnya. Efisiensi operasional ini tidak hanya berdampak langsung pada margin keuntungan, tetapi juga mencerminkan kualitas manajemen dalam mengimplementasikan strategi bisnis yang tepat. Kemampuan bank untuk mengoptimalkan pendapatan dari berbagai lini bisnis sambil mengendalikan biaya operasional secara ketat menjadi faktor determinan dalam pencapaian ROA yang optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Anggraeni dan Citarayani (2022) serta Saputra dan Angriani (2023) yang juga mengonfirmasi pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return on Assets

Berbeda dengan ekspektasi teoritis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan HIMBARA, dengan nilai t hitung 1,346385 yang lebih kecil dari t tabel 2,02809 dan nilai signifikansi 0,1876. Temuan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik khusus bank-bank milik negara yang memiliki sistem manajemen risiko kredit yang relatif stabil dan terstandarisasi. Rasio NPL pada perusahaan HIMBARA secara konsisten berada dalam kategori sehat menurut standar Bank Indonesia, yang mengindikasikan efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko kredit.

Stabilitas rasio NPL ini mencerminkan implementasi kebijakan perkreditan yang prudent dan sistem monitoring yang ketat terhadap kualitas portofolio kredit. Bank-bank HIMBARA juga memiliki keunggulan dalam hal diversifikasi risiko kredit melalui segmentasi nasabah yang beragam dan implementasi teknologi credit scoring yang canggih. Selain itu, dukungan pemerintah sebagai pemilik mayoritas memberikan stabilitas tambahan dalam pengelolaan kredit bermasalah. Fluktuasi minor dalam NPL tidak memberikan dampak material terhadap profitabilitas karena bank-bank ini telah membangun sistem penyisihan kerugian kredit yang memadai. Hasil ini sejalan dengan temuan Watung et al. (2020) dan Putri dan Bella (2025), namun berbeda dengan beberapa studi lain yang menemukan pengaruh signifikan NPL terhadap ROA pada bank konvensional.

Pengaruh Simultan dan Determinasi Model

Analisis simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, dan NPL secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung 41,65459 yang melebihi F tabel 2,87 dan nilai signifikansi 0,000000. Hasil ini mengonfirmasi bahwa ketiga rasio keuangan tersebut merupakan determinan penting dalam menjelaskan variasi profitabilitas aset pada bank-bank HIMBARA. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,777019 atau 77,70% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA.

Kekuatan prediktif model yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan permodalan, efisiensi operasional, dan kualitas kredit merupakan pilar fundamental dalam strategi peningkatan profitabilitas bank. Sisanya sebesar 22,30% dapat diatribusikan pada faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan faktor-faktor spesifik industri lainnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni dan Citarayani (2022), Watung et al. (2020), Rahmi dan Herlina (2021), serta Saputra dan Angriani (2023), yang semuanya mengonfirmasi pentingnya pengelolaan simultan rasio-rasio keuangan utama dalam mencapai kinerja profitabilitas yang optimal pada sektor perbankan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi profitabilitas aset pada perusahaan HIMBARA periode 2015-2024. Capital Adequacy Ratio terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets, mengindikasikan bahwa penguatan struktur permodalan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dikelola. Sebaliknya, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan pengaruh negatif signifikan, menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan determinan utama profitabilitas bank. Temuan menarik diperoleh dari variabel Non Performing Loan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mencerminkan keberhasilan manajemen HIMBARA dalam menjaga kualitas portofolio kredit pada level yang stabil dan terkendali.

Secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan 77,70% variasi Return on Assets, menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Hasil ini mengonfirmasi bahwa strategi peningkatan profitabilitas bank HIMBARA harus mengutamakan penguatan permodalan dan peningkatan efisiensi operasional, sementara mempertahankan sistem manajemen risiko kredit yang telah terbukti efektif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam pengelolaan kinerja keuangan bank, dimana optimalisasi satu aspek harus didukung oleh stabilitas aspek lainnya untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almunawwaroh, S., & Marlina, M. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank.
2. Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA di bank umum konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150-161.
3. Anwar, M. C. (2022, September 13). Apa itu Himbara? Kenali daftar bank yang termasuk anggota Himbara. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/09/13/152901326/apa-itu-himbara-kenali-daftar-bank-yang-termasuk-anggota-himbara>
4. Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh net interest margin dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. *EconBank: Journal of Economics and Banking*, 6(1), 161-168.
5. Ghozali, I. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

6. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Harahap, S. S. (2009). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-1). Rajawali Pers.
8. Hasibuan, M. S. P. (2007). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
9. Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
10. Hubarat, F. (2021). *Rasio keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
11. Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
12. Islamiyatinur, I. G., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan beban operasional pendapatan operasional terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2012-2021. *Jurnal SeMaRaK*, 6(1), 124-138. <https://doi.org/10.32493/smk.v6i1.32266>
13. Ismail. (2010). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Kencana Prenada Media Group.
14. Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi* (Edisi 2). BPFE.
15. Ponco, B. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, [volume dan halaman perlu dilengkapi].
16. Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*. Mediakom.
17. Putri, D. A. R. D., & Bella, C. (2025). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), loan to deposit ratio (LDR) dan net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA): Studi kasus pada bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *Jambura Economic Education Journal*, 7(3), 1015-1032. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
18. Raharjo, R. G., Sari, M., & Wahyuni, S. (2020). *Efisiensi BOPO dan dampaknya terhadap profitabilitas*. Salemba Empat.
19. Rahmi, P. P., Herlina, L., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap ROA pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk periode tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi*, 12, 93-105.
20. Rembet, W. E. C., Baramuli, D. N., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2017). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan NPL terhadap return on asset (ROA): Studi pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2595-2604.
21. Rivai, V., Buchori, A., & Fachrudin, F. (2007). *Islamic banking: Sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis*. Bumi Aksara.
22. Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi 4). BPFE.
23. Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2015). *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
24. Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA). [Nama Jurnal], 18(1), 93-115.
25. Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
26. Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
27. Suhendra, S., & Aswat, I. (2024). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 161-171.
28. Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi: Pendekatan kuantitatif*. Pustaka Baru Press.
29. Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
30. Sundari, W., & Priyanto, A. A. (2024). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on asset (ROA) pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 45-62.
31. Syakhrun, M., Rahman, A., & Amalia, S. (2019). Pengaruh ROA dan NIM terhadap profitabilitas bank umum. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 10(2), 125-140.
32. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (1998). Sekretariat Negara.

33. Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 125-138.
34. Islamiyatinur, I. G., & Priyanto, A. A. (2023). Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO terhadap ROA pada bank BUMN periode 2018-2022. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 8(1), 45-62.
35. Putri, D. A. R. D., & Bella, C. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank: Studi empiris pada bank konvensional di Indonesia. *Indonesian Banking Journal*, 12(1), 78-95.
36. Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2021). Determinan profitabilitas bank umum di Indonesia: Analisis panel data periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 201-215.
37. Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap ROA pada bank umum konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 167-182.
38. Sundari, W., & Priyanto, A. A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on assets pada bank BUMN di Indonesia. *Indonesian Financial Review*, 9(1), 23-39.
39. Watung, E., Rembet, C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 542-551.